

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penghentian permanen menstruasi yang disebabkan kegagalan ovarium ini dapat didiagnosis setahun periode menstruasi terakhir dan bersifat retrospektif disebut juga menopause. Periode yang mengarah ke perubahan ini disebut perimenopause. Hal ini ditandai dengan perubahan biologis dan endokrin yang menyebabkan gejala dan pendarahan yang tidak teratur. Data menunjukkan sekitar 80% wanita memiliki setidaknya satu gejala menopause dan 45% ditemukan wanita menopause dalam masalah usia rata-rata saat menopause yaitu 52 tahun, atau dalam rentang usia 45-58 tahun (Pratiwi, 2021).

Kesiapan ibu dalam menghadapi menopause mempengaruhi psikologis ibu saat mengalami menopause. Pasca mengalami menopause wanita akan terjadi penurunan kualitas hidup wanita menopause dipengaruhi seberapa besar gejala menopause menganggu kehidupannya. Penurunan kualitas hidup para wanita menopause dikarenakan kurangnya pengetahuan wanita sehingga dapat berdampak negatif terhadap psikologis dan fisiknya. Dampak negatif secara psikologis yaitu wanita menopause akan mengalami depresi dan secara fisik akan terjadi pada gangguan fungsi fisiknya serta peningkatan risiko untuk terkena penyakit osteoporosis kardiovaskuler, kanker, obesitas, asam urat, kencing manis dan demensia hal ini karena akibat berkurangnya hormon

estrogen. Hormon estrogen bertugas melindungi sejumlah sistem dalam tubuh seperti otak, kulit, vagina, tulang dan jantung (Nurlina,2021).

Gejala-gejala menopause ini dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia yaitu sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika dan 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia. Dari penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan Eropa di perkirakan 9 % - 26% wanita pernah menderita penyakit depresi yang gawat dalam kehidupan mereka. Setiap saat diperkirakan bahwa 4,5%-9,3% wanita akan menderita gangguan ini. Dengan demikian secara kasar dapat dikatakan bahwa wanita dua kali lebih besar kemungkinan akan menderita depresi (Harahap, 2022).

Prevalensi depresi secara keseluruhan diperkirakan sebesar 33,5% dan prevalensi kecemasan secara keseluruhan diperkirakan sebesar 54,2%. Prevalensi depresi adalah 30,2% dan 36,6% pada kelompok menopause dan premenopause. Prevalensi kecemasan diperkirakan sebesar 52,5% dan 55,7% pada kelompok menopause dan premenopause. Tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kedua kelompok dalam hal kejadian dan tingkat keparahan depresi dan kecemasan (Roya Vaziri et al, 2024).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa tahun 2030 nanti ada sekitar 1,2 miliar perempuan yang berusia diatas 50 tahun. sebagian besar dari mereka sekitar 80% tinggal di negara berkembang dan setiap tahunnya populasi perempuan menopause meningkat sekitar 3%. Artinya kesehatan perempuan khususnya patut mendapatkan perhatian sehingga akan

meningkatkan angka harapan hidup dan tercapainya kebahagiaan serta kesejahteraan secara psikologis (Nurlina 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2025 jumlah wanita yang mengalami menopause di Asia akan mengalami peningkatan dari angka 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa. Kemenkes RI memperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai angka 262,6 juta jiwa dengan jumlah perempuan yang hidup dalam usia menopause sekitar 30,3 juta jiwa dengan rata-rata usia 49 tahun yang mengalami menopause. Menurunnya ketertarikan pada fisik dan seksual, bahkan akan menganggap bahwa usia lanjut adalah usia yang tidak produktif dan akan menjadi beban hidup. Pada hal ini akan menyebabkan wanita merasa murung, mudah tersinggung, marah dan merasa tidak disayangi. Dampak tersebut dapat diminimalkan jika wanita mempunyai pengetahuan yang cukup tentang menopause (Susanti & Indrajati, 2022)

Di Provinsi Sumatra Barat penduduk usia menopause tahun 2021 berjumlah 172.594 penduduk dan pada tahun 2022 berjumlah 175.669 penduduk (BPS, 2023). Hasil data BPS pada tahun 2021 menunjukkan jumlah wanita menopause di Kota Padang sekitar 29.741 penduduk. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sekitar 30.141 penduduk. Kelurahan Lubuk Buaya termasuk angka tertinggi wanita menopause berjumlah 5.828 orang (BPS 2024).

Kesiapan menghadapi menopause merupakan suatu perilaku kesehatan. Berdasarkan *teori Lawrence Green* menyatakan faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi meliputi : pengetahuan, sikap, pendidikan, persepsi, motivasi, dan nilai kepercayaan. Faktor pendukung merupakan faktor dukungan keluarga, status pekerjaan dan faktor pendorong merupakan faktor tokoh masyarakat dan peran petugas kesehatan (Natoadmodjo, 2019).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan. Pengetahuan tentang menopause sangat diperlukan untuk menghadapi masa menopause seperti pengertian menopause, penyebab menopause lebih dini dan proses terjadinya menopause, tanda dan gejala menopause, dan cara mengatasi keluhan yang digunakan untuk menghadapi menopause (Susanti & Indrajati, 2022).

Penelitian pendukung dilaksanakan oleh Wulan (2020) dengan judul “Faktor yang Berhubungan Dengan Kesiapan Menghadapi Menopause Pada Ibu Pramenopause”. Hasil uji Chi-square untuk pengetahuan diperoleh p value $0,000 < 0,05$. Untuk dukungan keluarga diperoleh p value $0,002 > 0,05$. Untuk sikap p value $0,000 > 0,05$. Ada hubungan antara faktor (pengetahuan, sikap, dukungan kelurga) dengan kesiapan menghadapi menopause di Kel. Gundaling 1 Kec. Berastagi Tahun 2019. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian ini dimana faktor pengetahuan ibu mempunyai hubungan dengan kesiapan menghadapi menopause pada ibu pramenopause.

Dukungan keluarga merupakan bentuk dari perilaku keluarga yang diharapkan oleh orang lain sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Keluarga diharapkan dapat mengambil bagian untuk berperilaku sesuai dengan fungsinya

masing-masing. Dukungan keluarga merupakan bentuk dari bantuan keluarga kepada wanita yang akan memasuki masa menopause (Harmoko, 2021).

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2022) meneliti tentang Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kesiapan Menghadapi Perubahan Pada Masa Premenopause Desa Kota Padang Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden yang mendapat dukungan keluarga baik hanya 16 responden (44,4%) dan yang mendapat dukungan keluarga kurang baik sebanyak 20 responden (55,6%).

Berdasarkan Data dari (Dinas Kesehatan Kota Padang 2024) terdapat 3 puskesmas yang memiliki jumlah perempuan usia premenopause 40-55 tahun dengan persentase tertinggi yaitu puskesmas Lubuk Buaya (50,89%), puskesmas Pauh (50,69%), puskesmas Koto Panjang (50,38%).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2025 di Puskesmas Lubuk Buaya kepada 10 orang ibu premenopause, didapatkan bahwa sebanyak 6 orang ibu premenopause belum mengetahui tentang masa menopause berakibat terhadap ketakutan dan merasa cemas menghadapi menopause. 6 orang ibu juga belum mengetahui bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi terhadap proses terjadinya masa menopause sehingga keluarga menganggap menopause hal yang normal untuk dilalui dan kurangnya perhatian dari suami akan semakin menambah beban terhadap ibu yang menghadapi menopause. 7 orang ibu premenopause belum siap menghadapi menopause dan tidak melakukan persiapan untuk menghadapi menopause sehingga khawatir dengan perubahan yang terjadi pada tubuh mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul suatu permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan kesiapan menghadapi masa menopause maka penulis mengangkat judul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2025”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kesiapan ibu menghadapi menopause di Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kesiapan ibu menghadapi menopause di Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distibusi frekuensi kesiapan ibu menghadapi menopause di Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu menghadapi kesiapan menopause di Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025

- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga menghadapi kesiapan menopause di Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kesiapan dalam menghadapi menopause di Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025
- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah yang lebih mendalam tentang aspek kesiapan ibu dalam menghadapi menopause. Dengan mempelajari berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan baru mengenai bagaimana perubahan fisiologis, psikologis, sosial, dan budaya berinteraksi dan memengaruhi kualitas hidup perempuan selama transisi menuju menopause.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk menunjang peneliti lain yang berkaitan dengan masa menopause. Penelitian lanjutan ini dapat membantu mengembangkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mendukung perempuan menghadapi menopause dengan metode yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapakan hasil dari penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dalam bidang kebidanan tentang kesiapan ibu dalam menghadapi masa menopause dengan penerimaan perubahan yang terjadi pada ibu menopause dan dapat memberikan masukan yang bersifat positif dalam mengembangkan materi dalam kebidanan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Meningkatkan layanan kesehatan berbasis pendidikan kesehatan terkait dengan kesiapan ibu dalam menghadapi menopause sebagai program kerja..

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kesiapan menghadapi menopause. Variabel independen adalah tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel dependen adalah kesiapan ibu dalam menghadapi menopause. Jenis penelitian ini menggunakan Deskriptif Analitik dengan desain pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang berusia 40-55 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Buaya Padang pada bulan Februari-Maret tahun 2025 berjumlah 265 orang dengan sampel 73 orang. Penelitian ini telah dilakukan Februari-September 2025. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data melalui kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.